

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an dalam ajaran Islam berperan penting sebagai salah satu fokus utama pendidikan agama yakni sebuah upaya menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Menghafal jika dilihat dari pengertian menurut KBBI ialah upaya menambahkan sesuatu kedalam pikiran supaya terus diingat. Kemudian secara etimologi, untuk kata menghafal merujuk pada *Al-Hifdz* yang dalam bahasa Arab maksudnya adalah ingat. Oleh sebab itu, menghafal dapat diartikan juga sebagai mengingat. Selain itu, Masduki (2018) mengemukakan bahwa menghafal yakni tindakan menambahkan suatu memori sehingga dapat diingat kembali nantinya. Kunci agar mampu menghafal yaitu dengan terus berusaha mendengarkan apa yang diucapkan sambil mempraktekannya secara berulang.

Pengertian dari Al-Qur'an yaitu kitab suci umat Islam yang berasal dari Allah Swt. sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw yang kemudian diterima umat muslim secara konsisten dari masa ke masa. Al-Qur'an mengandung ajaran keagamaan serta kebaikan agar dapat diaplikasikan di dalam kehidupan. Al-Qur'an juga mengandung pedoman hidup yang tak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., namun juga mengatur hubungan antara sesama manusia, serta kepada makhluk Allah Swt. lainnya (Ansori, 2013). Demikian dapat disimpulkan bahwa Menghafal Al-Qur'an artinya berusaha mengingat dan menempatkan informasi mengenai setiap ayat, surah, atau seluruh Al-Qur'an ke dalam ingatan seseorang sehingga mereka dapat mengulanginya dengan tidak melihat atau mendengar Al-Qur'an.

Selain sebagai bentuk ibadah, banyak pula manfaat lain dari Al-Qur'an bagi para penghafalnya, seperti meningkatkan daya ingat, melatih kedisiplinan, serta meningkatkan kecerdasan. Seperti yang telah diketahui, sejumlah besar penghafal Al-Qur'an juga menjadi tokoh-tokoh Islam dan ahli di berbagai bidang yang lain. Contohnya yaitu Ibnu Sina yang buku-bukunya dijadikan

pedoman pembelajaran ilmu kedokteran di seluruh dunia. Selain sebagai tokoh besar dalam ilmu kedokteran, Ibnu Sina juga ahli dalam *fiqih*, tafsir, dan Bahasa Arab. Kemudian Al-Khawarizmi, seorang *matematikawan* yang teori algoritmanya sampai saat ini dipergunakan oleh ahli matematika di seluruh dunia. Adapun Imam Ghazali, seorang filsuf Islam yang juga mahir dalam logika dan kosmologi. Hebatnya lagi, banyak generasi-generasi sebelumnya yang menjadi penghafal Al-Qur'an serta dapat menguasai berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu umum dan syar'i. Dengan melihat dari kisah beberapa tokoh Islam terdahulu yang menunjukkan bahwa banyak manfaat dari menghafal Al-Qur'an.

Tingginya antusias masyarakat Indonesia yang ingin menghafal Al-Qur'an dapat disaksikan dari tayangan Hafiz Indonesia selama bulan Ramadhan di stasiun TV RCTI yang diikuti oleh para hafiz dan hafizah usia muda. Dari tahun ke tahun peserta program Hafiz Indonesia selalu mengalami peningkatan. Penonton juga dapat memperoleh banyak manfaat dari program tersebut, baik yang sudah menghafal ataupun belum sehingga mereka memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an yang lebih besar. Tak hanya itu, saat ini banyak orang tua yang berkeinginan untuk mendidik anaknya mempelajari bahkan menghafal Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan jumlah pesantren dan rumah tahfiz di Indonesia. Seperti berita yang disampaikan oleh Diki Alaudin, Ketua Pusat Rumah Tahfiz di Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam rapat kerja nasional tahun 2023 pada laman <https://pppa.id/kabardaqu/jumlah-rumah-tahfizh-di-tahun-2022-meningkat> bahwa jumlah Rumah Tahfiz tumbuh sebesar 7% atau 104 titik di seluruh Indonesia selama tahun 2022.

Selain itu, banyak sekolah berminat mengadakan program menghafal Al-Qur'an, sehingga program tahfiz akan banyak ditemukan tidak hanya di pondok pesantren saja. Bahkan di beberapa institusi pendidikan, program tahfiz Al-Qur'an telah diterapkan, salah satunya di tingkat sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat Hizkia, H. C., & Robiansyah (2020), bahwa program tahfiz Qur'an menjadi salah satu *religious activities* di sekolah yang berisi

pembiasaan. Program ini pasti akan berdampak positif bagi siswa.

Umar (2017) menyebutkan bahwa *tahfizh qur'an* termasuk dalam aktivitas baik serta terhitung ibadah jika tujuannya karena mengharap ridho Allah Swt. Selama prosesnya, niat yang tulus, penuh fokus dan tekun sangat diperlukan. Namun pada proses menghafal tak jarang akan mengalami beberapa hambatan ataupun tantangan, terlebih pada siswa sekolah dasar. Tantangan biasanya dapat berasal dari dalam diri maupun faktor-faktor luar seorang penghafal. Tantangan yang datang dari dalam dirinya sendiri diantaranya seperti perbedaan kemampuan dan kapasitas menghafal. Selain itu tantangan lainnya adalah karena keterbatasan waktu, siswa biasanya memiliki jadwal yang padat sehingga ia kadang kesulitan mengatur waktunya antara belajar, mengerjakan tugas, serta menghafal Al-Qur'an. Naik turunnya semangat menghafal siswa juga sering terjadi, sehingga sangat penting memberikan motivasi agar siswa tidak mudah merasa lelah dan bosan. Lalu rasa malas ataupun keinginan menghafal yang bukan datang dari dirinya sendiri (paksaan orang lain) juga menjadi sebuah tantangan.

Tidak hanya pada seorang *hafizh*, hambatan serta tantangan dapat berasal dari luar, misalnya karena adanya kemiripan antara ayat-ayat yang akhirnya sering menyebabkan kebingungan dan keraguan. Lalu ada juga faktor lainnya seperti kurang *muraja'ah* hafalan. Tidak adanya pembimbing saat hafalan juga dapat menjadi kesulitan yang dialami penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, para *hafiz* membutuhkan sebuah metode menghafal agar masalah ini dapat diselesaikan, seperti metode tikrar.

Menurut ahli *Balaghah*, Metode tikrar mengacu pada tikrar petunjuk lafaz untuk makna berulang. Menurut Syarifuddin, metode tikrar terdiri dari guru *mentalqin* Al-Qur'an dengan suara lantang, jelas lalu diikuti secara berulang-ulang hingga hafal dengan lancar. Dapat disederhanakan metode tikrar adalah teknik atau cara mengulangi hafalannya berkali-kali, target hafalan ataupun hafalan sebelumnya.

Sesepakat dengan beberapa ahli sebelumnya, Assalwa (2017) menyatakan bahwa metode tikrar ini merupakan metode sistematis sehingga

telah banyak digunakan oleh para *huffadz* dari generasi ke generasi. Begitupun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zainah (2022), Hidayat (2020), dan Kinesti, dkk (2022) mengenai implementasi metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan melihat beberapa penelitian terdahulu, banyak yang telah melakukan pengamatan mengenai metode tikrar ini, namun belum banyak ditemukan penelitian mengenai penerapan metode tikrar di jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan tinjauan awal peneliti di SD Islam Al Azhar Kota Serang didapatkan informasi adanya program unggulan *Tahfizh Qur'an*. Pada program ini siswa yang telah tergabung dalam kelas *tahfizh* akan memiliki target hafalan. Sasaran target yang ditetapkan yaitu 5 juz selama 3 tahun, dengan tiap tahun menyelesaikan hafalan sebanyak 1-2 juz. Untuk memenuhi capaian ini tentu perlu adanya pembimbing yang memberikan arahan serta motivasi yang tinggi untuk para siswa. Selain itu SD Islam Al Azhar telah menerapkan metode tikrar yang digunakan dalam program tahfizhnya.

Dengan berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Al Azhar 10 Kota Serang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode tikrar dalam program *tahfizh* Al-Qur'an di kelas VI Al - Khabir SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang?.
2. Bagaimana implikasi metode tikrar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kelas VI Al - Khabir SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui implementasi metode tikrar di kelas VI Al - Khabir SD Islam

Al-Azhar 10 Kota Serang,

2. Mengetahui implikasi metode tikrar dalam memengaruhi pencapaian target hafalan di kelas VI Al - Khabir SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dan memperluas pengetahuan akademik tentang pelaksanaan metode tikrar pada program tahfizh.
 - b. Membantu memperkaya teori pembelajaran dengan mempertimbangkan metode tikrar dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an. Selain itu pihak sekolah juga dapat melakukan penilaian ataupun evaluasi berdasarkan saran atau masukan yang diberikan dari hasil penelitian.
 - b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini di harapkan dapat menambah semangat dan meningkatkan percaya diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
 - c. Bagi peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat mengembangkan kemampuannya baik dalam pengetahuan maupun keterampilan, khususnya berkaitan dengan metode tikrar.
 - d. Bagi pembaca

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca.

E. Definisi Operasional

Untuk memastikan agar pembaca tidak salah memahami istilah-istilah yang dibahas pada penelitian maka peneliti harus memberikan daftar istilah yang dipakai pada penelitian, seperti dibawah ini.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sehingga implementasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam suatu kegiatan/program.

2. Tahfizh (Menghafal Al-Qur'an)

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses menerapkan atau melekatkan setiap ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran seseorang sehingga mereka dapat mengulanginya tanpa melihat atau mendengar.

3. Metode Tikrar

Metode tikrar adalah cara dalam menghafal Al-Qur'an dengan *memuraja'ah* bacaan yang telah dihafalkan dengan tujuan untuk menjaga hafalan agar selalu melekat ataupun untuk menambah hafalannya.

4. Hafiz dan Huffaz

Dari bahasa Arab, *huffaz* merujuk pada orang-orang yang telah menghafal seluruh Al-Qur'an. Dalam penelitian ini *hafiz* ditujukan kepada para siswa yang menghafal Al-Qur'an di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini terdiri dari V BAB, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V Penutup.

BAB I dimulai dari bagian pendahuluan, bagian ini mencakup pemaparan beberapa hal pokok mengenai latar belakang skripsi ini serta membahas mengenai alasan pengangkatan suatu masalah. Pada bagian ini masalah yang akan diteliti yaitu mengenai metode tikrar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Kemudian rumusan masalah berisi pertanyaan terkait topik

masalah, dan ada juga tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, penulis juga mengemukakan istilah-istilah dalam penelitian, serta sistem penulisan yang memberikan gambaran umum tentang isi skripsi.

BAB II berisi kajian pustaka yang dijadikan sebagai rujukan atau teori landasan yang dapat digunakan sebagai referensi dan dasar untuk mengkaji masalah yang akan dibahas mengenai Penggunaan Metode Tikrar dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an bagi siswa (Studi Kasus di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang). Teori-teori yang dijelaskan mencakup teori-teori menghafal Al-Qur'an, metode dalam menghafal Al-Qur'an, serta pengertian dan indikator menghafal Al-Qur'an.

Bab III menginformasikan secara menyeluruh tentang penulisan, yaitu pendekatan laporan, metode penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, subjek penelitian/informan, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab IV membahas terkait hasil dan temuan dalam penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penjelasan tentang penggunaan metode tikrar, dan pengaruh metode tikrar di SDI Al-Azhar 10 Kota Serang.

BAB V penutup berisi kesimpulan yang mencakup temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak.

Bagian akhir, termasuk daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biodata lengkap penulis.